

Society 5.0; Tuntutan Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Melalui SOAR Analysis

Moch. Shohib¹, Narsim²

¹ Akademi Komunitas Teknologi Syarifuddin Lumajang, Indonesia;
maddsho@gmail.com

² MIS Miftahul Huda Kalipenggung Lumajang, Indonesia;
narsim041279@gmail.com

IDAROTUNA: Jurnal
Administrative Science
Vol 3 No 2 November 2022
<https://doi.org/10.54471/idarotuna.v3i2.38>

Received: September 30, 2022
Accepted: October 17, 2022
Published: November 29, 2022

Publisher's Note: Program Study Office Administrative stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Santripreneur is a program of Islamic education transformation in Islamic boarding schools. The contribution of this research is the contribution of thought in developing the santripreneur program of pesantren in the industrial era of society which requires educational innovation in the community to equip generations with hard skills and soft skills. Islamic boarding schools respond to developments by reforming both in terms of learning methods, materials taught and adding pesantren programs without losing the identity of the real pesantren to create the output of pesantren who are ready to contribute to the economic development of the society era. This study discusses how to implementation model of the santripreneur program in Islamic boarding schools. Researchers used descriptive qualitative research methods, researchers used data analysis with four stages. Data collection, data condensation, data presentation and conclusion verification. The results of the study showed the transformation of Islamic education in Islamic boarding schools does not eliminate the dignity of Islamic boarding schools that have long been embedded. The santripreneur program becomes a forum for students' creativity in designing a product and entrepreneurship as in Islamic rules that are taught in Islamic boarding schools. Meanwhile, the students' hard skills are analytical skills, using social media, and the ability to promote the products in the society era.

Keywords: *Islamic Boarding School Education, Entrepreneurship Education, and SOAR Analysis.*

1. Pendahuluan

Transformasi pendidikan Islam di pesantren merupakan bentuk sumbangsih pesantren dalam membangun generasi bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan. Perkembangan pesantren saat ini jauh dari masa pesantren awalnya yang hanya berfokus pada kajian kitab kuning. Pesantren saat ini sudah banyak melakukan transformasi metode pembelajaran, materi yang diajarkan hingga program pesantren yang disiapkan dalam merespon industri society. Program santripreneur di pesantren memberikan kontribusi dalam membina jiwa wirausaha santri, menumbuhkan karakter kewirausahaan dan melatih jiwa wirausaha pada santri(Sulaiman 2021).

Pondok pesantren Darussalam Gontor telah menerapkan program santripreneur guna merespon perkembangan zaman dan menyiapkan generasi yang mampu bersaing di era industry society seperti yang disampaikan oleh K.H Imam Zarkasyi dalam Suyanto dan Astuti bahwa pendidikan pesantren saat ini sudah bukan pendidikan kolonial yang menciptakan seorang peserta didik untuk menjadi pegawai, tapi pendidikan saat ini lebih mendorong peserta didik yang belajar di pesantren (santri) untuk memiliki usaha sendiri. Meskipun pada dasarnya tujuan pendidikan di pesantren juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan rakyat(Suyanto and Astuti 2020). Pesantren Nurul Jadid yang juga merespon perkembangan industry society dengan menyelenggarakan program santripreneur guna memfasilitasi santri yang memiliki potensi kewirausahaan (Ali 2022; Wahid and Sa'diyah 2020).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang terus eksis dalam membentuk generasi sesuai dengan perkembangan zaman. Pesantren saat ini tidak hanya

mengajarkan tentang kitab klasik sebagai pedoman generasi, melainkan juga membekali generasi dengan hard skill dan soft skill guna merespon perkembangan industry society (Ridho, Harindiarsyah, and Setyawan 2021).

Industri society secara tidak langsung sudah ada di Indonesia dan tinggal kita yang mengembangkannya. kontribusi industry society pada pendidikan di Indonesia memberikan inovasi pendidikan dengan perkembangan teknologi dalam membangun generasi inovatif yang unggul dalam di bidang industri dan sosial (Teknowijoyo 2022). Mindset masyarakat ketika mendengar kewirausahaan lebih cenderung ke arah wirausaha yang berbentuk makro, padahal kewirausahaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kemampuan seseorang untuk melakukan dan menghasilkan hal-hal baru yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain dalam arti kualitas hidup, sikap, dan tindakan atau kemampuan yang lebih baik untuk menjadikan sesuatu yang unik dan berguna bagi orang lain dan diri sendiri (Warsah 2020). Bentuk kewirausahaan bisa micro atau makro. Sebuah kajian literatur menunjukkan bahwa usaha mikro sudah mampu memberikan dampak positif dalam perekonomian Indonesia (Haratua and Chandra Wijaya 2020).

Program santripreneur merupakan program dalam menciptakan generasi yang memiliki karakter kewirausahaan. Pemerintah Indonesia mendukung program ini dengan menyediakan program kewirausahaan santri di pondok pesantren. Program santripreneur memiliki pengaruh nilai-nilai Islam yang berpengaruh baik secara langsung maupun melalui inspirasi dan motivasi berwirausaha santri. Program santripreneur dapat meningkatkan wirausaha melalui pendidikan di pondok pesantren, disisi lain nilai-nilai Islam

menjadi faktor kontekstual penting niat kewirausahaan santri pondok pesantren(Wibowo et al. 2022).

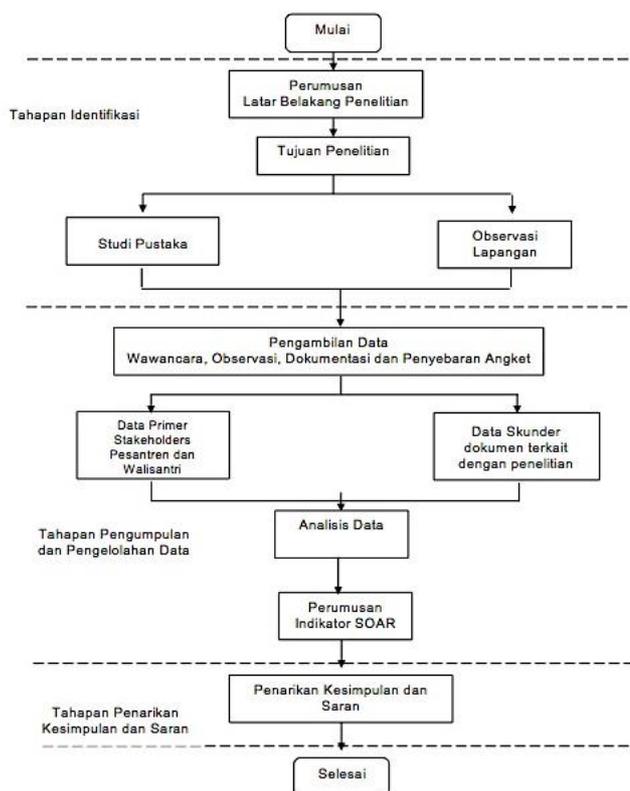
2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus yang dilaksanakan di kabupaten Lumajang. Data berasal dari data primer yang peneliti ambil dari lima pesantren di kabupaen Lumajang yang memiliki jumlah santri diatas 250 santri. Peneliti mengambil objek penelitian secara acak karena banyaknya pesantren di Lumajang, data skunder peneliti ambil dari dokumen pendukung terkait penelitian.

Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis guna membahas strength (kekuatan), opportunity (peluang), aspirations (aspirasi), dan result (hasil) yang disajikan dalam bentuk tabel SOAR (Muhardi et al. 2020; Rashidi et al. 2017).

SOAR merupakan sebuah tools analisis yang sering digunakan untuk menganalisis keadaan guna menumbuhkan strategi yang akan digunakan saat ini dan yang akan datang (Hati, et al. 2020; Mahsun, et al. 2022) sebagai dalam penelitian ini bias menghasilkan acuan pengadaan program santripreneur atau continuous improvement strategi program santripreneur di pesantren.

Berikut merupakan alur penelitian dengan menggunakan metode SOAR:



Gambar 1. Flowcart Penelitian

3. Literatur Rewiew

3.1. Pendidikan Islam Era Society

Pendidikan Islam menurut Haidar Putra Daulay adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik material maupun spiritual, membina hubungan yang serasi antara setiap manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta (Idris 2022). Arifin juga mendefinisikan Pendidikan Islam adalah fokus pengembangan rohani dan jasmani sesuai manusia sesuai dengan ajaran Islam dengan hikmah untuk memimpin, mengajar, melatih, memelihara dan mengawasi pelaksanaan ajaran Islam.

Fungsi pendidikan Islam adalah mampu menghasilkan umat Islam yang berpendidikan tinggi yang karena keimanan dan ketaqwaannya menjadi pemeriksa aplikasi atau pengalaman dalam masyarakat manusia, jika tidak maka

derajat dan martabat manusia sebagai hamba Allah akan menurun, bahkan sangat berbahaya bagi umat manusia. yang lain.(Purnama 2018) Sedangkan, tujuan Pendidikan Islam merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam. Untuk perlu diketahui hakekat dari sebuah tujuan tersebut. Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan dapat tercapai setelah melakukan berbagai upaya.

Tujuan pelajaran Islam berusaha untuk mengkristalisasi etos kerja yang terparti dalam jiwa manusia. Arifin juga mengemukakan bahwa tujuan final dari pendidikan Islam adalah adanya aplikasi sikap dari penyerahan diri secara totalitas kepada sang Pencipta, baik dalam bentuk individu, kelompok ataupun dalam bentuk ummat manusia secara keseluruhan, di samping tujuan-tujuan di atas, sebetulnya di dalam Al quran juga ditemukan beberapa tren yang menunjukkan tujuan pendidikan Islam itu sendiri, yaitu membentuk manusia yang 'abdun Allah, membentuk manusia untuk menjadi khalifah, mewujudkan generasi yang kuat, dan mengantarkan manusia agar bahagia dunia dan akhirat.

Era Society merupakan istilah baru muncul sebagai imbas dari revolusi 4.0. Menurut Andreja, revolusi Industri 4.0 dan Society merupakan gerakan nyata kecanggihan perkembangan teknologi dan informasi(Rojko 2017). Hal ini tentunya menjadikan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan dan bahkan seluruh komponen masyarakat, baik di perdesaan maupun diperkotaan. Society atau masyarakat 5.0 dapat dipahami sebagai konsep masyarakat yang berfokus kepada rakyat dan berdasarkan kepada teknologi yang dikembangkan oleh Jepang sebagai buah dari

perkembangan revolusi industri 4.0, yang dianggap mampu mengurangi peran dari masyarakat (Putra 2019).

Melalui masyarakat 5.0 ini, kecerdasan buatan atau artificial intelligence akan mengubah data besar (big data) yang dikumpulkan melalui Internet di semua bidang kehidupan (the Internet of Things) menjadi sebuah kecerdasan baru yang akan dikorbankan atau didedikasikan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat untuk membuka peluang untuk kemanusiaan. Transformasi ini akan membantu orang untuk hidup dan memiliki kehidupan yang lebih bermakna serta berfokus kepada keseimbangan antara keberhasilan ekonomi dan pemecahan masalah sosial. Dari penjelasan di atas dapat difokuskan, bahwa masyarakat baru ini (Society 5.0) dapat menciptakan manusia yang mana manusia akan dapat menghirup kehidupan seutuhnya.

Perkembangan teknologi dan pesatnya laju ekonomi diciptakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan terpenuhinya kehidupan masyarakat tentu akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan pastinya kesenjangan akan berkurang. Jika dihubungkan antara pendidikan Islam dengan era Society 5.0, maka keduanya memiliki hubungan yang saling terkait. Dari beberapa referensi terkait dengan eksistensi era Society 5.0 yang mampu mewujudkan manusia yang terkoneksi dengan internet dan mementingkan hubungan sosial kemasyarakatan yang dapat mengurangi kesenjangan diantara masyarakat. Hal tersebut tentunya sejalan dengan visi dan misi pendidikan Islam yaitu mewujudkan rahmatan lil 'alamiin, dan tentunya pendidikan Islam terus mendampingi, mengawal proses jalannya era Society 5.0 agar tidak tergerus dengan pengaruh negative era globalisasi.

3.2. Pesantren

Kata “Pesantren” berasal dari kata “santri” dengan awalan pe dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri (A. Z. M. A. Amin 2022). Begitu juga dengan Poerbawakatja menjelaskan bahwa pesantren berasal dari kata santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Manfred Ziemek juga menyebutkan bahwa asal etimologi dari pesantren adalah pe-santri-an, berarti “tempat santri” (Budhy Munawar Rachman 2019; Daulany 2016). Dapat disimpulkan bahwa pesantren adalah suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pada materi agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri semi permanen. Pesantren merupakan salah satu bentuk khas lembaga pendidikan dan keagamaan yang ada di Indonesia.

Pesantren merupakan salah satu sistem pendidikan khas Indonesia yang sudah banyak diakui kiprahnya dalam dunia pendidikan. Pesantren memiliki beberapa unsur yang tidak sama dengan pendidikan formal lainnya, diantaranya kyai, santri, pondok (asrama), kitab kuning dan masjid. (Madarik and Puadi 2022) Kyai sebagai sentral dari seluruh sistem dan kebijakan yang ada di pesantren memegang peran yang sangat besar. Santri sebagai penghuni pesantren menjadi subyek pendidikan yang akan dicetak sesuai dengan visi misi pesantren. Pondok menjadi tempat beristirahat dan beraktifitas santri sehari-hari terutama setelah kegiatan di sekolah, masjid ataupun lapangan. Kitab kuning menjadi buku modul pegangan wajib yang akan dipelajari selama santri berada di pesantren. Masjid adalah pusat kegiatan religius sekaligus tempat membangun kedekatan antara santri dengan teman sebaya, ustadz, kyai dan penciptanya (Budhy Munawar Rachman 2019).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan islami mempunyai tujuan yang jelas, diantaranya adalah membentuk kepribadian yang ideal sebagaimana ada pada diri Rasulullah SAW, yaitu pribadi yang berkarakter, mandiri, sholih dan mushlih. (Muntholib 2022) Bukan hanya baik untuk dirinya sendiri tetapi juga harus bisa menjadi orang yang mampu memperbaiki orang-orang terdekat dan lingkungan sekitarnya. Profil lulusan pesantren harus memanifestasikan tujuan pesantren itu sendiri, yaitu membentuk manusia yang sadar bahwa Islam bukan hanya sebagai simbol agama, tetapi jauh daripada itu ia adalah cara hidup yang komprehensif dan mampu menjawab tantangan zaman di masa kini dan yang akan datang.

Pesantren memiliki ciri khas yang membedakannya dengan pendidikan formal lainnya, yaitu sistem pendidikan dan pengajaran yang dilakukan sejak santri bangun hingga tidur kembali. Pendidikan terjadi dalam 24 jam selama santri berinteraksi dengan siapapun dalam kesehariannya. Sedangkan pengajaran atau dalam kata lain disebut juga dengan pembelajaran adalah proses pendidikan yang telah dirancang secara sistematis dan terstruktur. Kurikulum, proses kegiatan belajar mengajar, penilaian, evaluasi dan sejenisnya. Jika pengajaran adalah kaitannya dengan ruang lingkup kelas maka pendidikan dalam kacamata peneliti adalah segala hal yang terjadi dan besinggungan dengan subyek dari pendidikan pesantren yaitu santri. Baik itu bersifat positif maupun negatif.

Hal-hal positif yang dia kerjakan menjadi bekal agar nanti ketika lulus menjadi kebiasaan baik yang sudah mengakar kuat dalam karakternya. Adapaun hal-hal yang negatif, menjadi pengalaman berharga yang dari situ ia bisa belajar banyak hal untuk bekal nanti di masa depan. Salah satu tujuan dari

pesantren adalah membentuk pribadi yang mandiri sehingga bisa menjadi sosok yang berguna untuk dirinya dan lingkungan sekitarnya. Salah satu yang banyak berperan dalam proses pembentukan kemandirian ini adalah ketika santri berinteraksi dengan teman-temannya di asrama. Asrama menjadi tempat terbanyak bagi santri untuk menghabiskan waktunya (Budhy Munawar Rachman 2019). Maka, antara santri dan asrama menjadi sebuah model hubungan interaksi selain itu pun pesantren dituntut untuk terus menghadirkan inovasi dalam bidang keasramaan agar santri dapat memaksimalkan pendidikannya dengan baik, terutama dalam pembentukan karakter mandiri sebagai bekal hidup di masa depan.

3.3. Santripreneur

Kata entrepreneurship pada mulanya sering diterjemahkan dengan kata kewiraswastaan. Entrepreneur berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprenre* yang artinya memulai atau melaksanakan. Membahas masalah santripreneur sebenarnya tidak terlepas dari istilah *entreprenre* itu sendiri karena santripreneur merupakan kependekan dari kata santri dan *entreprenre*. Santripreneur memiliki makna santri (orang yang menuntut ilmu di pesantren) yang mempunyai usaha sendiri, santri yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri, dapat juga diartikan sebagai seorang santri yang berani mengambil risiko untuk menjalankan usaha sendiri, dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri. (Hilyatin 2015)

Santripreneur mengajarkan kepada semua orang untuk menumbuhkan bakat sebagai pengusaha yang tetap berpegang pada ajaran santri, yakni senantiasa menjaga kesalihan diri

dengan berpegang pada ajaran syariat Islam. Santripreneur mengajarkan kepada para santri maupun generasi muda supaya mampu membaca tanda-tanda perubahan zaman sehingga bukan hanya handal dalam penguasaan ilmu pengetahuan agama, tetapi siap membangun bangsa melalui jiwa kewirausahaan.(Asandimitra et al. 2022) Program Santripreneur dilakukan untuk mencetak wirausaha yang terlahir dari lingkungan pondok pesantren dan diyakini lebih bisa memahami wirausaha yang syariah.(Fauzia 2018) Melalui program ini, para santri akan dibekali ilmu pengetahuan, motivasi-motivasi yang membangun jiwa wirausaha, serta pelatihan-pelatihan mulai dari produksi, distribusi, sampai pemasaran.(Ali 2022)

Dirjen IKMA Gati Wibawaningsih meyakini, para santri generasi muda akan mampu menjadi agen perubahan yang bisa diandalkan untuk membangun bangsa dan perekonomian indonesia di masa depan(Gati Wibawaningsih 2020). Dengan adanya Program Santripreneur, para santri akan termotivasi dan dibekali ilmu kewirausahaan, serta dilatih dengan sungguh-sungguh oleh mentor yang berpengalaman. Adanya program santripreneur seharusnya mendapat apresiasi positif dari pengasuh Pondok Pesantren. Santripreneur adalah kelompok muda masyarakat yang sedang menempuh ilmu di Pondok Pesantren dan berkeinginan keras untuk belajar dan memulai usaha. Program santripreneur ini diharapkan akan tercipta jiwa wirausaha santri yang unggul serta mampu bersaing dengan dunia luar.

4. Result and Discussion

4.1. Transformasi Pendidikan Agama Islam di Pesantren

Transformasi pendidikan pesantren terus berubah guna mengimbangi perkembangan dunia pendidikan. Lokasi

pesantren yang awalnya sederhana seperti pengambilan nama pesantren yang menurut bahasa Arab adalah funduk, saat ini sudah banyak pembangunan yang menggunakan gedung, hal tersebut juga merupakan keperdulian pemerintah terhadap pesantren (Budhy Munawar Rachman 2019; Wan Hassan et al. 2017).

Pengelolaan manajemen pesantren yang terkenal kaku dan terkesan kepemimpinan sistem dinasti di setiap satuan pendidikan, saat ini sudah melibatkan orang luar pesantren yang sesuai koptensi yang dibutuhkan. Kurikulum pesantren saat ini juga sudah mengalami banyak perubahan, yang awalnya hanya mengaji kitab klasik (biasa disebut dengan kitab kuning) saat ini kurikulum tersebut diintegrasikan dengan kurikulum formal sebagai media pembelajaran dan kegiatan intrakulikuler (Wan Hassan et al. 2017).

Metode pembelajaran di pesantren juga sudah banyak menggunakan metode modern yang awalnya hanya menggunakan metode sorogan dan bendongan, saat ini berkembang menjadi metode baca al qur'an cepat, metode hafalan al qur'an cepat dan metode baca kitab cepat, yang mana metode tersebut lahir di abad ke-20 namun masih relevan digunakan di abad 21 ini. Perubahan metode pembelajaran di pesantren tidak menghilangkan ciri khas pesantren yang di awal menggunakan metode sorogan dan bendongan.

Transformasi pendidikan agama islam di pesantren saat ini adalah jenjang pendidikan yang sudah disahkan oleh pemerintah, hal itu bisa dilihat dari peraturan pemerintah tentang kesetaraan pendidikan pesantren (K. Amin 2018). Pesantren yang dulunya hanya mengajarkan tentang keilmuan syariah islam (salaf), saat ini sudah banyak pesantren yang sudah mengadakan pendidikan jenjang formal. Mulai dari tingkat

madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, bahkan ada yang sampai jenjang perguruan tinggi. Transformasi pendidikan agama islam yang dilakukan oleh pesantren tetap tidak menghilangkan ciri khas pesantren yang mana ciri khasnya.

Pendidikan agama islam di pesantren yang awalnya terkesan tidak mengikuti perkembangan teknologi, saat ini teknologi sudah digunakan dalam pengelolaan pesantren, bahkan teknologi juga dijadikan sebagai media dakwah oleh pesantren guna menghadapi banyaknya tentang isu radikalisme dan pengembangan moderasi beragama (Azizah 2021; Rosyidah 2021; Syahputra 2020).

Pendidikan agama islam di pesantren saat ini didukung program pengembangan karakter peserta didik dalam menghadapi dunia industry society melalui program santripreneur, yang mana peserta didik dibiasakan untuk memiliki jiwa entrepreneurship sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi SAW dalam berdagang. Hal ini jika terus dipertahankan dan dikembangkan akan membawa dampak positif bagi pesantren dan perekonomian masyarakat (Ali 2022).

4.2. Analisis SOAR

Hasil analisis SOAR transformasi pendidikan agama islam sebagai respon perkembangan industry society yang dilaksanakan di pesantren menunjukkan bahwa pesantren memiliki banyak peluang dalam membangun generasi entrepreneur Islamic yang mana dalam hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil analisis SOAR

<i>Strength</i>	<i>Opportunity</i>
1. Memiliki tokoh pemimpin yang dipercaya masyarakat luas	1. Masyarakat menginginkan lokasi pendidikan yang nyaman dan terjaga dari

<i>Strength</i>		<i>Opportunity</i>	
2.	Memiliki legalitas yang sudah dipercaya pemerintah dan masyarakat	kerusakan moral	2. Masyarakat menginginkan anaknya memiliki karakter keislaman
3.	Memiliki lokasi pendidikan yang memadai	3. Masyarakat menginginkan tenaga kependidikan yang berkopoten di bidang keislaman	
4.	Memiliki tenaga kependidikan yang berkompoten keIslaman di bidang masing-masing	4. Masyarakat mayoritas menginginkan anaknya memiliki keilmuan agama, soft skill dan hard skill	
5.	Memiliki banyak variasi ekstrakurikuler	5. Pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam yang melahirkan generasi berkarakter kewirausahaan	
6.	Memiliki relasi yang luas	6. Pesantren menjadi pendidikan agama Islam yang mandiri	
7.	Peserta didik belajar tanpa ada batasan waktu		
<i>Aspiration</i>		<i>Result</i>	
1.	Pesantren memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang nyaman dan fasilitas lengkap	1. Pesantren meningkatkan kualitas layanan dan mutu pesantren	
2.	Pesantren memiliki program peningkatan kopetensi pendidik	2. Pesantren memiliki generasi tenaga kependidikan yang berkompoten keIslaman di bidang masing-masing	
3.	Pesantren memperluas networking dengan perusahaan pengembang enterpreneur	3. Pesantren memperluas pengembangan karakter enterpreneur peserta didik	
4.	Pesantren memberikan reward pengembangan kopetensi bagi peserta didik berprestasi	4. Pesantren bisa mandiri dalam menjalankan kegiatan pendidikan	
5.	Pesantren mengembangkan enterpreneur yang	5. Meningkatnya jumlah peserta didik yang belajar di pesantren	
		6. Pesantren memiliki usaha enterpreneur mandiri	
		7. Pesantren menciptakan generasi berkarakter enterpreneur islamic	

<i>Strength</i>	<i>Opportunity</i>
dimiliki	

Tabel di atas menunjukkan bahwa pesantren mampu membangun generasi entrepreneur yang berkarakter islami dengan kelebihan yang dimiliki sebagaimana yang dijelaskan oleh Setyawan, dkk, bahwa pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang telah diresmikan oleh pemerintah dengan syarat tertentu dalam membangun generasi bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia. Tenaga kependidikan di pesantren yang biasa disebut dengan ustadz untuk laki-laki dan ustadzah untuk perempuan sudah tidak diragukan lagi tentang keilmuannya tentang hukum islam karena mereka sudah dibekali dengan kajian kitab klasik dan modern yang dipimpin oleh Kiai langsung, sedangkan tenaga kependidikan formal pesantren juga tidak diragukan karena tenaga kependidikan yang mengajar di pesantren juga sudah dilakukan seleksi sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi pendidik dalam bidang masing-masing (Setyawan and Santosa 2021).

Peluang pesantren dalam membangun generasi yang siap menghadapi industry society sangatlah besar jika dilihat dari kekuatan yang pesantren miliki dan didukung oleh aspirasi yang disajikan oleh stakeholder pesantren dalam menciptakan pesantren sebagai wadah pendidikan agama islam yang mampu mandiri dalam membentuk generasi penerus bangsa dalam menghadapi tantangan global berbekal kajian keislaman yang mapan dan didukung dengan pendidikan formal serta kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat bakat sebagai santripreneur (Suyanto and Astuti 2020).

5. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pendidikan agama silam di pesantren sudah berkembang pesat dari yang awalnya model konvensional sekarang sudah ke modernisasi pesantren. Modernisasi pesantren disini bukan hanya bangunannya saja tapi dalam sistem pengelolaan sistem dan kurikulum yang ada di pesantren, namun modernisasi tersebut dikembangkan tanpa menghilangkan marwah pesantren.

Pesantren memiliki kekuatan yang sama namun tidak dengan memanfaatkan peluang yang didukung dengan aspirasi stakeholders untuk menciptakan dan menerapkan program santripreneur sebagai bentuk respon transformasi pendidikan agama islam dalam menciptakan generasi penerus bangsa di era industry society melalui program santripreneur sebagai wadah kreatifitas santri dalam mendesain sebuah produk dan berwirausaha sebagaimana dalam kaidah islam yang di ajarkan di pesantren. Program santripreneur pesantren mampu memberikan dorongan soft skill santri dengan berfikir terbuka, produktif dan inovatif dan kemampuan beradaptasi dalam dunia industri. Sementara dorongan hard skill santri berupa kemampuan analisis, penggunaan media sosial, dan kemampuan memasarkan produk di era society.

6. Saran

Penelitian ini masih banyak kekurangan karena sebatas mengetahui kekuatan, peluang, aspirasi, dan hasil dari program santripreneur yang diterapkan pesantren Lumajang. Sehingga peneliti sarankan agar penelitian ini dikembangkan dengan fokus yang lebih luas guna menghasilkan continuous improvement program santripreneur dan objek penelitian yang lebih luas guna

memunculkan strategi baru dalam peerapan program santripreneur.

Referensi

- Ali, Muhammad. 2022. "Membangun Kesadaran Santripreneur Berbasis Kearifan Lokal Di Pondok Pesantren." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7(2): 113–28.
- Amin, Achmad Zainul Mustofa A. 2022. "Model Transformasi Pendidikan Peasantren (Studi Kasus Di PP. Darul Dakwah Mojokerto)." *Jurnal of Islamic Religious Instruction* 6(2): 37–58.
- Amin, Kamaruddin. 2018. *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3543 Tahun 2018*.
- Asandimitra, Nadia et al. 2022. "Training on Business Management and Business Ethics for Santripreneurs in Mandiri Mukim Islamic Boarding School, Sidoarjo City." *Jurnal Abdi Insani* 9(1): 67–77.
- Azizah, I. 2021. "Peran Santri Milenial Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama." In *Prosiding Nasional*, , 197–216.
- Budhy Munawar Rachman. 2019. "Karya Lengkap Nurcholish Madjid Keislaman, Keindonesiaan, Dan Kemodernan." (Icmi): 5031.
- Daulany, R. 2016. "Pengembangan Usaha Mikro Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam." *Miqot* xl(1): 44–65.
- Ika Yunia Fauzia. 2018. "Perilaku Pebisnis Dan Wirausaha Muslim Dalam Menjalankan Asas Transaksi Syariah." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 9(1): 38–56.
- Gati Wibawaningsih. 2020. "Lulusan Santripreneur Binaan Kemenperin Lampau 8 Ribu Peserta." *Kementerian Perindustrian RI*.
- Haratua, Armando, and Chandra Wijaya. 2020. "MEMBANGUN EKOSISTEM KEWIRAUSAHAAN UNTUK USAHA MIKRO DAN KECIL DI INDONESIA : SEBUAH TINJAUAN LITERATUR Armando Haratua Dan Chandra Wijaya." 16: 36–47.
- Hati, Adinda Permata, Popon Srisusilawati, and Intan Manggala Wijaya. 2020. "Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Umrah Dengan Menggunakan Metode Analisis Soar." 6(2): 79–81.
- Hilyatin, Dewi Laela. 2015. "Pemberdayaan Kwirausahaan Santri Berbasis Madrasah Santripreneur Di Pondok Pesantren Darussalam." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7(2): 132–43.
- Idris, Muhammad. 2022. "Pendidikan Islam Dan Era Society 5.0 ; Peluang Dan Tantangan

- Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7(1): 61.
- Madarik, Muhammad, and Hairul Puadi. 2022. "Modernisasi (Reorientasi) Pendidikan Pesantren." *Media kajian dan Pemikiran Islam* 12(1): 1–18.
- Mahsun, Moch, Aunur Rofiq, and Munawar Ismail. 2022. "Strategi Pengembangan Industri Kreatif Pariwisata Ramah Muslim Melalui SOAR Analysis Dan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)." *OECONOMICUS Journal of Economics* 6(2).
- Muhardi, Muhardi et al. 2020. "New Holistic Strategy of Sustainable Rural Development Management-Experience from Indonesia: A PESTEL-SOAR Analysis." *International Journal of Sustainable Development and Planning* 15(7): 1025–33.
- Muntholib, Azhim. 2022. "Manajemen Pengelolaan Asrama Pesantren Terpadu Al-Kahfi Bogor Berbasis Keislaman Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Santri." *Jurnal Usuludin dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 8(1): 1–13.
- Purnama, Wawan Mulyadi. 2018. "Metode, Prinsip-Prinsip, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Perubahan Zaman." *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam* 10(2): 1–11.
- Putra, Pristian Hadi. 2019. "Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0." *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19(02): 99–110.
- Rashidi, Mohsen, Rezgar Hamzepour, Saleh Ismaelzadeh, and Kamran Fateh. 2017. "Regional Planning Tourism Strategies Based on the SOAR Approach (Case Study: Marivan City)." *Asian Journal of Water, Environment and Pollution* 15(2): 13–21.
- Ridho, Bachtiar, Virgi Harindiarsyah, and Firman Setyawan. 2021. "Analysis Of Actors And Factors On The Implementation Of The Entrepreneurship Ecosystem Of Islamic Boarding School (Case Study Of Ponpes Nurul Amanah Bangkalan)." 4(November): 87–100.
- Rojko, Andreja. 2017. "Industry 4.0 Concept: Background and Overview." 11(5): 3–38.
- Rosyidah, Fifi. 2021. "Eksistensi Peran Pesantren Dalam Mewujudkan Moderasi Keberagamaan." *PROSIDING NASIONAL Pascasarjana IAIN Kediri* 4(November): 109–26.
- Setyawan, Dedy, and Achadi Budi Santosa. 2021. "Kompetensi Kepala Sekolah Dan Guru Sebagai Basis Pencapaian Mutu Pendidikan." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5): 3269–76. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1261>.
- Sulaiman, Sholehuddin. 2021. "Contribution of Islamic Religious Education in Instilling Entrepreneurial Spirit toward Santri." *EDUCATIO : Journal Of Education* 6(2).
- Suyanto, Suyanto, and Rahma Yudi Astuti. 2020. "Analisis Perilaku Santri Terhadap Minat Kewirausahaan (Studi Pada Pondok Modern Darussalam Gontor)." *Al Tijarah* 6(1): 30.

- Syahputra, Muhammad Candra. 2020. "Jihad Santri Millennial Melawan Radikalisme Di Era Digital : Studi Gerakan Arus Informasi Santri Nusantara Di Media Sosial." *Jurnal Islam Nusantara* 04(01): 69–80.
- Teknowijoyo, Felixtian. 2022. "Relevansi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan Di Indonesia." *Educatio* 16(2): 173–84.
- Wahid, Abd Hamid, and Halimatus Sa'diyah. 2020. "Pembangunan Santripreneur Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren Berbasis Kearifan Lokal Di Era Disruptif." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6(1): 80–99.
- Wan Hassan, Wan Azlan et al. 2017. "The Implementation Framework of Halal Supply Chain Management Systems." *Indian Journal of Science and Technology* 10(48): 1–9.
- Warsah, Idi. 2020. "Entrepreneurship Education in Pesantren: Strategies to Drive Students' Interest in Entrepreneurship." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 18(2): 211–30.
- Wibowo, Agus et al. 2022. "Does Islamic Values Matter for Indonesian Students' Entrepreneurial Intention? The Mediating Role of Entrepreneurial Inspiration and Attitude." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 13(2): 242–63.